

**HUBUNGAN ANTARA *GOAL SETTING* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**ADE SANJAYA
1531080145**

Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1440/2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA *GOAL SETTING* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**ADE SANJAYA
1531080145**

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing 1 : Ahmad Irfan Muzni, M.Psi.

Pembimbing 2 : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2019 M**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Komaterbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetap tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يْ...	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	وْ...	Au
ـُ	U	ذَكِرْ	و	Û	يَجُورْ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531,780421

PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Antara Goal Setting Dengan Motivasi Belajar Siswa

Nama : Ade Sanjaya

NPM : 1531080145

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munnaqosyih

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ahmad Irfan Muzni, M.Psi

Pembimbing II

Nugruhu Arief Setiawan, M.Psi

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Abdul Qohar, M.Si

NIP. 197103122005011005



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol M. Endro Sutardjadinakurame Bandar Lampung Tsip (0721)703360

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA GOAL SETTING DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**. Disusun oleh **ADE SANJAYA NPM
1531090145**. Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM**. Fakultas : **USHULUDDIN DAN
STUDI AGAMA**, telah dimunqasyahkan pada hari/tanggal **KAMIS, 12 September 2019**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abdul Malik Ghaznli, Lc, MA

Sekretaris : Citra Wahyuni, M.Si

Penguji I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Penguji II : Ahmad Irfan Muzni, M.Psi

Penguji III : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**DEKAN
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. M. Afir Ashori, M.Ag
NIP. 196003131989031004**

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Maka sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Terjemahan Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring doa dan syukur pada ALLAH SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan dan rahmat yang berlimpah yang begitu besar kepada saya, dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua tercinta

Ayahanda bernama Romli

Ibunda bernama Sri Bantu

Terimakasih atas semua pengorbanan, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya untuk saya, cinta dan kasih sayang yang tulus yang begitu besar yang telah saya terima selama ini.

Semoga saya dapat menjadi yang lebih baik dan membanggakan bagi kedua orangtua.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Ade Sanjaya dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 01 Febuari 1997. Anak bungsu dari 3 bersaudara, dengan ayah yang bernama Romli dan ibu yang bernama Sri Bantu. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. Tk Cenderawasi Bandar Lampung
2. SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung
3. MTS AL-Hidayah Bandar Lmapung
4. SMAN 13 Bandar Lampung

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliti Aktif di organisasi PIK SAHABAT (Pusat Informasi Bimbingan Konseling) UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Goal Setting* Dengan Motivasi Belajar Siswa” Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri.,M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak DRS. A. Zaeny, M.KOM.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.
4. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam.
5. Bapak Ahmad Irfan Muzni, M.Psi, Psikolog selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasehat.
6. Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang selalu melungkan waktu untuk membimbing, memberi nasehat.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.

8. Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang telah memberi izin pada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa dan siswi SMA Negeri 13 Kota Bandar Lampung yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek penelitian.
10. Teman-teman psikologi Kelas C Yulia, Dhukha, Faicha, Reno, Septia, Galis, Fitra, Agustia, Andini, Sela, Sinta, Adina, Agista, Annisa, iyopisa, Iza, Regita, Zahra, gus makruf, Noufal, Nurhadi, Andi, Debie, Wina, Octa, Rayi
11. Sahabatku Abu Abdullah Muhammad,S.Pd yang selalu memberi dukungan nya hingga saya menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2015 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah.

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Bandar Lampung, 9 September 2019
Peneliti,

Ade Sanjaya
NPM. 1531080145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	7
C. Manfaat Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Motivasi Belajar ..	9
1. Pengertian Motivasi Belajar	9
2. Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	10

3. Faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar	12
4. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam.	14
B. <i>Goal Setting</i>	15
1. Pengertian <i>Goal Setting</i>	15
2. Aspek-aspek <i>Goal Setting</i>	17
C. Hubungan <i>Goal Setting</i> dengan Motivasi Belajar.....	18
D. Kerangka Berfikir	21
E. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Identifikasi Variabel	23
B. Defenisi Oprasional.....	23
1. Motivasi Belajar	23
2. <i>Goal Setting</i>	23
C. Subjek Penelitian.....	24
1. Populasi	24
2. Teknik Sampling.	24
3. Sampel.....	24
D. Metode Pengumpulan Data	25
1. Skala Motivasi Belajar	26
2. Skala <i>Goal Setting</i>	27
E. Validitas dan Reabilitas.....	28
1. Validitas.....	28
2. Reabilitas	28
F. Teknik Analisis Data.	29
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	30
A. Orientasi Kancan dan Persiapan	30
1. Orientasi kancan	28
2. Persiapan penelitian	35
3. Pelaksanaan <i>try out</i>	38

4. Uji validitas dan reliabilitas	39
5. Penyusunan skala untuk penelitian	41
B. Pelaksanaan Penelitian.....	43
1. Penentuan subjek penelitian.....	43
2. Pelaksanaan pengumpulan data	43
3. Skoring.....	44
C. Analisis Data Penelitian	44
1. Deskripsi statistik masing-masing variabel penelitian.....	44
2. Kategorisasi skor variabel penelitian.....	45
3. Uji asumsi	46
4. Uji hipotesis	48
D. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Skala Motivasi Belajar.....	26
Tabel 2. Blue Print Skala <i>Goal Setting</i>	27
Tabel 3. Distribusi Data Siswa SMAN 13 Bandar Lampung	34
Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Motivasi Belajar	37
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala <i>Goal Setting</i>	38
Tabel 6. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Motivasi Belajar	40
Tabel 7. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala <i>Goal Setting</i>	41
Tabel 8. Distribusi Aitem Baru Skala Motivasi Belajar	42
Tabel 9. Distribusi Aitem Baru Skala <i>Goal Setting</i>	42
Tabel 10. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	44
Tabel 11. Katagoreisasi Motivasi Belajar	45
Tabel 12. Katagoreisasi <i>Goal Setting</i>	46
Tabel 13. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	47
Tabel 14. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	48
Tabel 15. Tabel Uji Hubungan.....	49
Tabel 16. Tabel <i>R-Square</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancangan Kedua Skala Penelitian

Lampiran 2 Distribusi Uji Coba (Try Out)

Lampiran 3 Distribusi Setelah Uji Coba (Try Out)

Lampiran 4 Uji Prasyarat Analisis

Lampiran 5 Tabulasi Penelitian

Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 8 Deskriptive Statistik dan Hasil Kedua Kategorisasi

Lampiran 9 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran 10 Kartu Konsultasi

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 12 Turnitin Plagiarism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi (Suryabrata, 2006). Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Slameto, 2010).

Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya. Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga

mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004).

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya (Nashar, 2004). Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Dalyono (2010) motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Sumiati (2009) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dalam diri sendiri, dorongan itu pada umumnya diarahkan untuy mencapai suatu tujuan. Sehingga motivasi belajar dapat memberikan dorongan yang luar biasa terhadap seseorang untuk dan memiliki tujuan belajar.

Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut antara lain: adanya hasrat keinginan belajar, harapam dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Fakta yang berada di sekolah masih banyak siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung kelas XII yang ditemukan membolos pada saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, mengerjakan PR di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2019 kelas XII, ada sekitar 5 siswa yang meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin dan tidak kembali hingga jam pelajaran usai. Siswa tidak mengerjakan tugas. Ketika di kelas, siswa malah bercanda dengan teman, sehingga tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Pada saat pelajaran, ada 7 siswa yang tidak mengumpulkan tugas rumah yang diberikan oleh guru. 5 siswa mencontek dalam mengerjakan tugasnya. Pada saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, siswa terlihat bercanda dan mengobrol, sehingga suasana kelas terkesan gaduh saat pelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung kelas XII pada tanggal 17 Mei 2019, menunjukkan bahwa sering tidak menyelesaikan tugas, tidak mengumpulkan tugas rumah karena waktunya digunakan untuk pergi bermain bersama teman-teman. Siswa tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dikarenakan lebih tertarik bermain game dan menonton TV. Kemudian siswa mengaku sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, bahkan sering tidak mengumpulkan tugas dan tugas belum diselesaikan karena waktu yang diberikan oleh guru digunakan untuk mengobrol maupun bercanda dengan teman di dalam kelas. Siswa juga mengaku jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, terkait tugasnya akan ditinggalkan begitu saja dan tidak diselesaikan.

Hasil wawancara dengan guru BK juga menunjukkan hal yang sama, siswa meninggalkan saat jam belajar, siswa tidak masuk sekolah bahkan guru BK harus menjemput ke rumah agar siswa mau masuk sekolah lagi. Siswa pergi ke warnet untuk bermain *Game Online* pada saat jam pelajaran. Guru BK juga menyampaikan siswa lebih menyukai suasana yang penuh canda dan tidak terlalu serius ketika belajar di kelas sehingga mengakibatkan target materi pelajaran tidak selesai.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung kelas XII yang membolos saat berlangsungnya pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terlambat saat mengumpulkan tugas, dan siswa tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Perilaku ini merupakan ciri-ciri rendahnya motivasi belajar.

Dijelaskan di dalam agama islam menyerukan umatnya untuk selalu belajar sebagaimana Rosulullah bersabda dalam sebuah hadits yaitu :

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan (H.R . Ibnu Majah) (Ibnu Majah, 2018).

Rosulullah memerintahkan umat nya untuk menuntut ilmu dari buaian sampai liang lahat. Hal ini mencerminkan bahwa belajar tidak terbatas oleh waktu, jenis kelamin maupun tempat. Bagi laki-laki maupun bagi perempuan sudah tidak ada perbedaan nya dalam belajar.

Berdasarkan hadits Rosulullah SAW di atas bahwa belajar merupakan hal yang terpenting dan belajar wajib dilakukan bagi seluruh manusia. Hal itu dikarenakan belajar merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan dan harapan

mereka dan memerlukan motivasi belajar yang kuat sebagai pendorongnya (Febriany dan Yusri, 2013).

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajari terdiri dari tiga komponen adalah : 1). Dorongan kognitif yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti dan memecahkan masalah. 2) Harga diri yaitu ada siswa yang tertentu tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan untuk mendapatkan nilai yang bagus, siswa memperoleh pengetahuan terkait pelajaran tersebut. 3) kebutuhan berafiliasi yaitu untuk menguasai pelajaran dengan niat guna mendapatkan nilai yang baik dan menambah pelajaran tersebut (Slameto, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Green dkk (2004) pada siswa SMA di Australia menunjukkan remaja pada saat SMA mengalami transisi penting. Salah satunya adalah perpindahan sekolah dari SMP kemudian ke SMA. Pada umumnya siswa mengalami penurunan motivasi belajar dan konsep diri. Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dariyo (2004) pada 84 mahasiswa Fakultas Psikologi di sebuah perguruan tinggi di Jakarta, seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan

dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Shim dkk (2008) pada 844 siswa, menemukan bahwa motivasi belajar yang rendah diikuti dengan pencapaian prestasi yang rendah. Kemudian, penelitian oleh Henry (2007) menunjukkan bahwa siswa yang membolos disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang rendah disebabkan oleh tidak adanya tujuan dalam belajar dan rencana setelah lulus sekolah. Hasil penelitian Kativasalampi dkk (2009) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tujuan yang jelas terhadap pendidikannya cenderung mempunyai minat terhadap sekolah dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sementara siswa yang tidak memiliki tujuan yang jelas terhadap pendidikannya cenderung tidak memiliki minat terhadap sekolah dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan pengertian dan penelitian di atas, dapat ditarik simpulan bahwa salah satu unsur terpenting dari motivasi belajar siswa adalah penetapan tujuan atau *goal setting*.

Goal Setting adalah penepatan tujuan yang spesifik yang terukur dan tujuan yang dicapai, temuan utama dari *goal setting* adalah bahwa individu yang diberikan tujuan yang spesifik dan sulit tapi dapat dicapai memiliki tujuan yang lebih baik dibandingkan orang-orang yang menerima tujuan yang mudah dan kurang spesifik atau tidak ada tujuan sama sekali, *goal setting* dapat menjadi daya dorong untuk memperbesar usaha yang dilakukan seseorang, bahwa seseorang akan bekerja lebih keras dengan adanya tujuan daripada tanpa tujuan (Latham, 2007)

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *goal setting* dengan motivasi belajar pada Siswa ?”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *goal setting* dengan motivasi belajar siswa.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan referensi pemikiran ilmu psikologi khususnya dilingkup psikologi pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang teori motivasi belajar. Di samping itu peneliti ingin melihat apakah *goal setting* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk mengetahui motivasi belajar, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi guru dalam *goal setting* dan motivasi belajar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan tugas akhir selanjutnya dibidang psikologi pendidikan, khususnya mengenai *goal setting* dan motivasi belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi berulang-ulang sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung, selain itu siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Dalyono, 2010).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar yang dapat menimbulkan di dalam dirinya maupun di luar dirinya (Suryabrata, 2006). Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa

yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi tercapai suatu tujuan (Winkel, 1996).

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi akan mengerahkan dan mengarahkan perilaku dalam belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental nya. Kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, dan kemauan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Motivasi belajar adalah suatu disposisi yang dimiliki oleh siswa, ditandai dengan kesediaan mereka untuk memulai aktivitas belajar, kemudian dilanjutkan dengan keterlibatan mereka dalam suatu tugas pelajaran, serta komitmen jangka panjang mereka untuk belajar (Uno 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam individu yang dapat menimbulkan gairah berupa perasaan senang dan semangat untuk belajar dan menyelesaikan tugas.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno (2011) sebagai berikut:

a. Komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran

Pilihan terhadap suatu perilaku menjadi bertahan setelah memiliki komitmen atau keyakinan yang kuat terhadap nilai dan arah yang positif terhadap perilaku tersebut. Siswa memiliki komitmen atau keyakinan yang kuat, pada dasarnya sangat sulit untuk dipengaruhi untuk beralih pada perilaku lain

yang bertentangan. Saat siswa mempunyai keinginan belajar, maka siswa akan bertahan pada situasi tersebut. Dengan adanya motivasi belajar membuat siswa bisa mempertahankan perilakunya tersebut dalam waktu yang lama sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti setiap proses belajar.

- b. Keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan keterlibatan secara bersungguh-sungguh dalam proses belajar. Selain itu keterlibatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan wujud interaksi antara kekuatan internal siswa dengan situasi dari luar siswa. De Caco dan Crowford (dalam Dimiyati, 2000) menambahkan bahwa siswa yang memiliki perhatian khusus pada suatu mata pelajaran akan mendorong mereka untuk terlibat dalam tugas-tugas dan bersungguh-sungguh dalam belajar, baik untuk menghadapi tes maupun untuk meningkatkan kemampuan berkaitan dengan pelajaran tersebut. Siswa yang termotivasi untuk belajar melibatkan diri baik secara mental maupun fisik dalam proses belajar.

- c. Keinginan atau inisiatif untuk belajar

Keinginan atau inisiatif untuk belajar merupakan kekuatan atau energi dalam diri siswa. Energi tersebut merupakan salah satu hal yang paling mendasar pada motivasi. Kekuatan yang bersifat internal pada individu inilah yang berfungsi mendorong siswa sehingga memiliki keinginan untuk belajar. Semakin tinggi kekuatan dari dalam diri siswa, maka semakin tinggi pula

keinginan untuk belajar. Siswa memiliki motivasi belajar bila mempunyai kesadaran untuk mau melibatkan diri dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui aspek-aspek dari motivasi belajar menurut Uno adalah sebagai berikut: 1) komitmen untuk harus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran, 2) keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang berkaitan, 3) keinginan atau inisiatif sendiri untuk belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Santrock (2014) mengungkapkan faktor-faktor motivasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah antara lain:

a. Tujuan (*goal setting*)

Perumusan tujuan (*goal setting*) merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan (*goal setting*) yang harus dicapai akan timbul gairah untuk terus belajar.

b. Persepsi siswa mengenai kecerdasannya

Cara berfikir siswa mengenai kecerdasan dapat mempengaruhi keinginan untuk menguasai materi yang diberikan.

c. Kemampuan (efikasi diri)

Siswa yang yakin akan kemampuannya akan menunjukkan usaha-usaha dan belajar sehingga yakin bahwa siswa dapat menguasai dan memahami materi pelajaran.

Selain faktor internal, ada pula faktor eksternal antara lain:

a. Persaingan

Sering atau kompetisi dapat dipergunakan alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persaingan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan belajar siswa.

b. Tingkat kesulitan tugas

Siswa yang berorientasi pada tugas akan terfokus pada kemampuan mereka dan memperhatikan strategi belajarnya. Siswa akan mengarahkan diri mereka sendiri untuk memperhatikan, berfikir dengan hati-hati, dan mengingat strategi yang dalam situasi sebelumnya telah membuat mereka berhasil. Siswa sering kali merasa tertantang tugas yang diberikan oleh guru tugas yang sulit, dari pada siswa terancam oleh tugas tersebut.

c. Pola asuh

Pola asuh yang diberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan diri mereka sehingga terbiasa untuk menghadapi tugas yang menantang dan sulit, belajar menangani masalah sendiri akan membuat anak mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Dari faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain tujuan belajar, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, persepsi siswa mengenai kecerdasannya, keyakinan akan kemampuannya. Faktor eksternal antara lain kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar

dan pembelajaran, upaya guru membelajarkan siswa, persaingan, tingkat kesulitan tugas dan pola asuh.

4. Motivasi Belajar dalam Prespektif Islam

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya (Slagian, 2012).

Seberapapun perbedaan para ahli dalam mendefinisikan motivasi, namun dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik (Abdul dan Jusuf, 2012).

Adapun ayat *Q.S. Al-Mujadilah: 11* yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah.

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah*

kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Dalam pengertian ayat diatas ini sangat jelas sekali memberikan motivasi kepada manusia bahkan mewajibkan kepada tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu dan kedudukan orang yang berilmu itu melebihi daripada orang yang beribadah (yang bodoh) yang tanpa ilmu pengetahuan bagaikan bulan di antara bintang-bintang.

B. Goal Setting

1. Pengertian *Goal Setting*

Goal diartikan sebagai objek atau tujuan dari suatu perilaku, konsep ini hamper sama dengan konsep tujuan dan maksud, konsep ini juga sering dimaknai dengan tujuan yang termasuk didalamnya adalah standar performansi (ukuran evaluasi hasil perfomansi). Kuota (jumlah minimum dari suatu produksi atau pekerjaan), norma pekerjaan (standar perilaku yang diterima yang diartikan oleh kelompok kerja), tugas (bagian pekerjaan yang harus dicapai dan diselesaikan), objektif (tujuan akhir dari perilaku atau rangkaian perilaku), deadline (batas waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pada siswa) (Locke dkk, 1981).

Menurut Locke (Sukadji, 2010), asumsi dasar penelitian mengenai ketentuan atau tujuan adalah bahwa tujuan (*goal*) merupakan pengantur secara langsung akan perilaku atau tindakan seseorang. Meskipun demikian, tidak serta

merta hubungan antara tujuan dan tindakan dapat diasumsikan secara langsung karena seseorang mungkin saja melakukan kesalahan, seperti kurang kemampuan untuk mencapai suatu tujuan atau mempunyai suatu konflik yang tidak disadari atau yang dapat menghalangi tujuan yang disadari. Selain itu, Morsano dkk (2010) mengatakan bahwa asumsi mendasar teori penentuan atau tujuan ini adalah sederhana, yaitu secara tegas dan penentuan tujuan secara nyata meningkatkan pada berbagai tugas yang diberikan.

Seseorang yang mempunyai tujuan yang jelas nampak lebih mampu untuk mengarahkan perhatian secara langsung, berusaha untuk melakukan aktivitas yang relevan dengan tujuan dan menjahui usaha yang tidak relevan dengan pencapaian tugas, serta menampilkan kapasitas regulasi yang besar. Penetapan tujuan yang jelas juga akan menampakkan adanya peningkatan kemampuan tujuan belajar, dan dengan adanya tujuan yang penting bagi seseorang akan mengantarkannya pada produksi energy yang besar dari pada tujuan yang tidak terlalu penting (Morisano, 2010). Tujuan yang jelas juga meningkatkan ketekunan, membuat seseorang tidak rentan terhadap kecemasan, kekecewaan dan frustrasi dalam tujuan belajar. Tujuan juga dapat membantu siswa menggunakan strategi, cara berfikir serta persepsi yang lebih efisien. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa goal setting adalah merupakan pengatur secara langsung akan perilaku atau tindakan seseorang untuk menetapkan tujuan yang jelas akan dicapai siswa tersebut.

2. Aspek-aspek *goal setting*

Moran (Sukadji, 2010) mengajukan aspek-aspek goal setting yang disebut SMART. Akronim ini sebenarnya berasal dari buah pikiran Bull, Albinson dan Shambrook. Penjabaran SMART adalah sebagai berikut:

a. S= *Spesific* (Spesifik)

Makin jelas dan spesifik sasaran belajar yang dibuat, maka akan lebih besar kemungkinan untuk mencapai nya. Misalkan menghafalkan kata kerja, “saya ingin menghafal kata kerja tak beraturan, dan setiap hari harus hafal 20 kata” akan lebih besar pengaruhnya terhadap motivasi dari pada “saya mungkin akan menghafalkan kata kerja bila memiliki waktu”

b. M= *Measurable* (Terukur)

Terukur, apabila tidak mampu mengukur kemajuan terhadap sasaran, maka seseorang cenderung akan kehilangan minat dalam mencapai sasaran. Oleh karena itu sangatlah penting untuk selalu menyimpan dokumen kemajuan. Misalnya bila sasaran belajar diatas maka perlu memiliki dokumen mengenai peningkatan pelaksanaan. Apabila kemarin hanya hafal 20 kata maka setelah tiga hari mampu menghafal 60 kata.

c. A= *Action related* (Langkah-langkah)

Agar tidak dibigungkan oleh urutan langkah yang perlu dilakukan, perlu menentukan sejumlah langkah yang berurutan semakin dekat dengan pencapain sasaran, langkah-langkah tersebut harus berada dibawah kendali. Misalnya pagi hari setelah bangun tidur menghafal 10 kata dan sore hari lima kata yang di hafalkan, kemudian menjelang tidur 5 kata.

d. R= *Realistic* (Realistis)

Sasaran belajar harus realistic dan dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dapat diperoleh. Misalnya mempertimbangkan kemampuan menghafal tidak menetapkan target terlalu sulit ataupun terlalu mudah.

e. T= *Time based* (waktu)

Sering kali siswa bekerja saat mendekati akhir penyampaian tugas yang diberikan. Tekanan waktu menimbulkan kepentingan yang membuat kita termotivasi, meskipun kepanikan sering kali mengiringi penyelesaian tugas yang diberikan .oleh karena itu sebaiknya mengatur waktu dengan baik dan menetapkan waktu untuk dalam mencapai tujuan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *goal setting* meliputi S= *Spesific* (Spesifik), M= *Marsurable* (Terukur), A= *Action raleted* (Langkah-langkah), R= *Realistic* (Realistis), T= *Time based* (Waktu).

C. Hubungan *Goal Setting* dengan Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan dengan menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Sukadji, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu minat, kemampuan, penetapan tujuan yang dimiliki siswa, faktor eksternal adalah lingkungan, sekolah, orang tua. Pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor terpenting dari motivasi belajar

adalah faktor internal yaitu salah satunya penetapan tujuan *goal setting*. *Goal Setting* adalah proses dimana siswa menetapkan tujuan atau sasaran bagi seseorang siswa (Sukadji, 2010).

Seseorang siswa mempunyai tujuan yang jelas nampak lebih mampu untuk mengarahkan perhatian secara langsung, berusaha untuk melakukan aktivitas yang relevan dengan tujuan dan menjauhi usaha yang tidak relevan dengan pencapaian tugas, serta menampilkan kapasitas regulasi yang besar. Penetapan tujuan yang jelas juga akan menampakkan adanya penikatan kepada siswa dan dengan adanya tujuan yang penting bagi seseorang akan mengantarkan pada produksi energi yang besar dari pada tujuan yang tidak terlalu penting (Morisano, 2010). Tujuan yang jelas juga dapat membantu siswa menggunakan strategi, cara berfikir serta persepsi yang lebih efisien (Locke dan Latham, 2002).

Goal mengarahkan perhatian seseorang terhadap tugas yang diberikan dan yang dihadapi, goal untuk menyelesaikan tugas yang diberikan akan membuat individu untuk selalu mengarah perhatian kembali terhadap tugas yang diberikan. *Goal* mengarahkan usaha (makin terasa sulit untuk mencapai tujuan maka kecenderungan akan semakin besar usaha yang dilakukan), goal meningkatkan strategi yang baru (bila strategi yang dilakukan tidak berhasil, seseorang siswa cenderung akan mencoba strategi lainnya untuk mencapai goal) (dalam Sukadji, 2010)

Siswa harus memiliki tujuan belajar yang spesifik akan membuat sasaran belajar yang lebih jelas, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. *Spesifik* (spesifik), *Measurable*

(terukur), *Action realated* (langkah-langkah), *Realistic* (realistis), Time based (waktu) (sukadji, 2010), siswa memiliki dorongan motivasi belajar akan mengarahkan perilaku belajar agar siswa memiliki keinginan untuk belajar dan ada kemaunnya (Uno, 2011), ketika siswa mengetahui tujuan (*goal setting*) siswa yang tinggi diperoleh maka akan semakin meningkat motivasi belajarnya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Wulandari (2006), yang berjudul “Hubungan Antara *Goal Setting* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 MTS Negeri Kaliangkrik” berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hubungan *goal setting* dengan motivasi belajar, didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,660 taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara hubungan *goal setting* dengan motivasi siswa kelas 8 MTS Negeri Kaliangkrik. Hasil penelitian dari Kativasalampi dkk (2009) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tujuan yang jelas terhadap pendidikannya cenderung mempunyai minat terhadap sekolah dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sementara siswa yang tidak memiliki tujuan yang jelas terhadap pendidikannya cenderung tidak memiliki minat terhadap sekolah dan memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan penjelasan dan hasil diatas bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh *goal setting*, siswa yang memiliki *goal setting* yang rendah maka dalam hal motivasi belajarnya akan berbeda dengan siswa yang memiliki *goal setting* yang tinggi

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

Bagan. Hubungan Goal Setting dengan Motivasi Belajar siswa

Goal setting akan saling berhubungan dengan motivasi belajar sehingga siswa mendapatkan nilai yang baik dengan adanya *goal setting* tersebut, yang dimana salah satu permasalahan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung terdapat rendahnya motivasi belajar pada siswa dengan adanya *goal setting* siswa tersebut mampu meraih nilai yang lebih baik.

Goal setting dan motivasi belajar siswa tersebut saling berhubungan. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong siswa untuk belajar, motivasi akan menggerakkan dan mengarahkan perilaku dalam belajar. Siswa memiliki motivasi belajar adanya dorongan oleh kekuatan mental dari siswa, motivasi belajar yang ditandai adanya muncul dari *goal setting* antara lain, semangat mengerjakan tugas yang diberikan, tidak membolos saat jam pelajaran, selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, sehingga siswa yang memiliki *goal setting* yang tinggi motivasi belajarnya tinggi.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

“Ada hubungan antara *goal setting* dengan motivasi belajar siswa”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat : Motivasi Belajar
2. Variabel Bebas : *Goal Setting*

B. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan motivasi belajar, mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas, dan mempunyai tujuan dalam motivasi belajar, motivasi belajar akan di ujicoba dengan skala motivasi belajar dengan aspek-aspek motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) keinginan atau inisiatif sendiri untuk belajar, 2) keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam persoses belajar dan tugas yang diberikan, 3) komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran (Uno, 2011).

2. *Goal Setting*

Goal setting adalah suatu tujuan dalam motivasi belajar yang bertujuan belajar secara spesifik dan jelas, dapat diukur, mempunyai langkah-langkah dalam tujuan untuk motivasi belajar dan siswa memiliki goal setting (tujuan) secara realistic dan dapat dicapai, serta mempunyai batas waktu dalam menyelesaikan tugas nya (Sukadji, 2010). *Goall setting* akan di ujicoba dengan skala *Goall setting* dengan aspek-aspek meliputi S= *Spesific* (Spesifik), M= *Marsurable*

(Terukur), A= *Action raleted* (Langkah-langkah), R= *Realistic* (Realistis), T= *Time based* (Waktu) (Sukadji, 2010).

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Nanang Martono (2012) mengemukakan populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Jumlah siswa kelas XII SMA Negeri 13 Bandar Lampung keseluruhan adalah 245 siswa yang terdiri dari jurusan IPA 105 siswa dan jurusan IPS 140 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 13 Bandar Lampung dengan jumlah populasinya 245 siswa.

2. Teknik Sampling

Menurut (Azwar, 2015) Teknik sampling merupakan suatu cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang refresentatif. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu : *Proportionate Random Sampling* tehnik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan bersetrata secara proporsional dengan pengambilan sampel dari tiap-tiap populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi Sugiyono (2009)

3. Sampel

Sampel menurut Nanang Martono (2012) merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Penentuan pengambilan jumlah sampel menurut Arikunto (2008) adalah jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Jika jumlah populasinya besar maka dapat diambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%. Sampel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 13 Bandar Lampung berjumlah 245 siswa, dari 245 siswa diambil 25% jadi jumlah populasinya 62 siswa kelas XII.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala merupakan perangkat berbentuk pernyataan yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan mengungkap atribut tertentu dengan melihat respons atau jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan (Azwar, 2012). Terdapat jenis-jenis skala yang dapat digunakan dalam suatu penelitian, diantaranya adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2011) skala likert berisi instrument yang digunakan untuk mengukur persepsi dan individu tentang suatu fenomena.

Skala dalam penelitian ini akan diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert dengan klasifikasi: 1. Sangat Sesuai (SS), 2. Sesuai (S), 3. Tidak Sesuai (TS), 4. Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala Motivasi Belajar

Skala Motivasi belajar yang digunakan untuk mengungkap motivasi belajar, peneliti menggunakan skala yang Peneliti menggunakan skala motivasi belajar yang dibuat sendiri berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari teori Uno (1996) yaitu Keinginan atau inisiatif untuk belajar, Keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan, Komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran. Skala motivasi belajar berjumlah 54 aitem pernyataan yang terdiri dari 27 aitem pernyataan *favorable* dan 27 aitem pernyataan *unfavorable*. Setiap aitem memiliki empat alternative jawaban yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 1
Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Keinginan atau inisiatif untuk belajar.	1,5,3,6,8,10,11,12,49	2,4,7,9,13,14,15,43, 45	18
2	Keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan.	16,20,21,22,24,26,28,44,54	17,18,19,23,25,27,29,30,31	18
3	Komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran.	32,33,34,36,39,41,47,52	35,37,38,40,42,46,48,50,51,53	18
Jumlah		27	27	54

2. Skala *Goal Setting*

Skala *Goal Setting* yang digunakan untuk mengungkap *Goal Setting*, peneliti menggunakan skala yang Peneliti menggunakan skala *goal setting* yang dikembangkan Lisnawati (2013) berdasarkan aspek-aspek goal setting dari teori Moran yaitu *Spesific* (spesifik), *Measurable* (Teriukur), *Action Related* (Langkah-langkah), *Realistic* (Realistis), *Time Based* (Waktu). Skala goal setting berisi 50 aitem pernyataan yang terdiri dari 25 aitem pernyataan *favorable* dan 25 aitem pernyataan *unfavorable*. Setiap aitem memiliki empat alternative jawaban yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 2
Blue Print Skala Goal Setting

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Aitem
1	<i>Spesific</i> (spesifik)	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2	<i>Measurable</i> (Teriukur)	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
3	<i>Action Relacted</i> (Langkah-langkah)	21,22,23,24,25	26,27,28,39,41	10
4	<i>Realistic</i> (Realistis)	30,31,32,42,43	29,33,45,46,47	10
5	<i>Time Based</i> (Waktu)	34,35,36,48,49	37,38,40,44,50	10
Jumlah		25	25	50

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Pada penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan, yaitu skala motivasi belajar dan skala goal setting. Validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian instrument. Menurut Azwar (2015) suatu instrument dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasilebih besar dari 0,30. Namun apabila item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25. Yang tidak disarankan adalah menurunkan kreteria koefisien menjadi di bawah 0,20.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas

dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Jika semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1 maka reliabilitasnya tinggi, dan sebaliknya jika koefisien yang semakin rendah mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang dipakai adalah uji *Formula Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik untuk menganalisis hubungan goal setting dengan motivasi belajar bahasa inggris siswa dapat menggunakan teknik analisis data dengan analisis *product moment*. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan goal setting dengan motivasi belajar bahasa inggris siswa dan kemudian selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan *SPSS for Window Seri 25.0*

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Salah satu tahap yang perlu di ketahui dalam penelitian ini adalah perlunya memahami kancan atau informasi penting mengenai lokasi penelitian di SMAN 13 Bandar Lampung yang beralamat di Jln Padat Karya Sinar Harapan Rajabasa Jaya, Bandar Lampung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia. Lokasi SMAN 13 Bandar Lampung Jl. Padat Karya Sinar Harapan RT/RW 8/2, dusun Sinar Harapan, Kel. Rajabasa Jaya Bandar Lampung, Lampung, Kode pos 35144. Kepala Sekolah saat ini adalah Ibu Rospardewi dan Wakil Kepala sekolah adalah Bapak Samijo. Sekolah yang berdiri pada tanggal 03 Oktober 1998 memiliki luas tanah 18.211 M² telah mencapai Akreditasi A pada tahun 2018 ini. Di SMAN 13 Bandar Lampung terdapat 26 kelas yang terdiri dari kelas X MIPA 1 sampai X MIPA 6, X IPS 1 sampai X IPS 5, kelas XI MIPA1 sampai XI MIPA 3 , XI PS1 dan XI IPS2 , XII MIPA 1 sampai XII MIPA 6 dan XII IPS 1 sampai XII IPS 5. Jumlah seluruh siswa adalah 819 siswa .

Adapun visi dan misi dari sekolah SMA negeri 13 bandar lampung berprestasi dengan mengedepankan imtaq, iptek, olahraga dan seni. Misinya meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, Melengkapi, memanfaatkan, dan mengembangkan saran dan prasarana secara optimal, Meningkatkan mutu kelulusan dengan melaksanakan kegiatan Remedial Teaching, Meningkatkan

penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut untuk menjadikan masyarakat sekolah beriman dan bertakwa, Meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pendidikan dan Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan suasana belajar yang kondusif. SMA N 13 Bandar Lampung juga mempunyai macam-macam ekskul yang diikuti oleh para siswa siswi yaitu Paskibra, Pramuka, PMR, Tinju, English Club, Kerohanian Islam, Bina Vokal, Kerohanian Kristen, Mading sekolah, Karate dan Taekwondo, Bahasa Asing, Tari tradisional dan Tari modern.

Penelitian ini dilakukan pada sampel siswa siswi kelas XII. Terdapat 6 kelas MIPA dan 5 kelas IPS. Dari 11 kelas tersebut peneliti mengambil sampel hanya 3 kelas. Proses perizinan yang dilalui untuk memenuhi persyaratan penelitian ini sudah semuanya di penuhi, mulai dari permintaan surat dari kampus, Kesbangpol, lalu Dinas Pendidikan sudah dilengkapi dengan sangat baik dan rapih sehingga proses penelitian bisa berjalan dengan lancar.

Di samping itu, sekolah ini memiliki visi dan misi yakni “Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq” sehingganya sekolah ini memiliki tujuan yaitu demi terwujudnya pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki, terbentuknya kebiasaan belajar siswa yang baik serta memperbaiki persepsi siswa terhadap belajar dan pencapaian hasil belajar, terciptanya siswa sebagai individu yang berprestasi khususnya dalam pelajaran kemampuan akademik, menghantarkan siswa masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan, dan terpenuhinya sarana dan prasaran yang lengkap dan memadai sebagai tempat

mengolah prestasi dengan basis dasar TIK. Adapun Tujuan SMAN 13 Bandar Lampung yaitu :

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)
 - a) Mewujudkan peserta didik yang berbudi luhur
 - b) Meningkatkan keimanan dan taqwa peserta didik melalui ibadah
 - c) Menyediakan sarana dan prasarana ibadah
 - d) Mengembangkan sikap peduli social
 - e) Mengembangkan sikap peduli lingkungan
 - f) Meningkatkan rasa tanggung Lampung
 - g) Meningkatkan kedisiplinan
 - h) Mempertahankan prestasi kelulusan 100% pada ujian nasional
 - i) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional
 - j) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas X, XI, dan XII
 - k) Menyediakan sarana multimedia
 - l) Meningkatkan prestesasi O2SN sampai tingkat nasional
 - m) Meningkatkan prestesasi OSN sampai tingkat nasional
2. Tujuan Jangka Menengah (4 tahun)
 - a) 100% siswa kelas XII tamat dan lulus tiap tahun pelajaran
 - b) Tercapainya rata-rata UN 80,00
 - c) 80% lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri
 - d) Terlaksananya proses pembelajaran secara interaktif, efektif dan efisien
 - e) Siswa memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan taat beribadah
 - f) Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya
 - g) Berhasilnya siswa sebagai juara dalam mengikuti perlombaan mata pelajaran, olah raga, kesenian
3. Tujuan Jangka Panjang
 - a) 100 % siswa kelas XII tamat dan lulus tiap tahun pelajaran
 - b) Tercapainya rata-rata UN 80,00

- c) 90 % lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri
- d) Terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien
- e) Terlaksananya proses pembelajaran dengan bahasa yang efektif untuk seluruh kelas
- f) Siswa memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan taat beribadah
- g) Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya
- h) Terbentuknya tim bola voli dan sepak bola yang handal dan juara di tingkat provinsi dan nasional
- i) Berhasilnya siswa sebagai juara dalam mengikuti perlombaan, mata pelajaran, olahraga, kesenian dan LKIR
- j) Tercapainya tujuan yang terkandung dalam visi sekolah

Tabel 3
Distribusi Data Siswa SMAN 13 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIPA 1	36
2	X MIPA 2	36
3	X MIPA 3	36
4	X MIPA 4	36
5	X MIPA 5	36
6	X MIPA 6	33
7	X IPS 1	31
8	X IPS 2	25
9	X IPS 3	31
10	X IPS 4	32
11	X IPS 5	32
12	XI MIPA 1	30
13	XI MIPA 2	32
14	XI MIPA 3	30
15	XI IPS 1	21
16	XI IPS 2	21
17	XII MIPA 1	36
18	XII MIPA 2	35
19	XII MIPA 3	36
20	XII MIPA 4	35
21	XII MIPA 5	35
22	XII IPS 1	36
23	XII IPS 2	36
24	XII IPS 3	36
25	XII IPS 4	36
Jumlah Siswa		819

Data Primer SMAN 13 Bandar Lampung 2019

2. Persiapan Penelitian

Dilakukannya persiapan penelitian agar berjalan dengan lancar dan terarah. Adapun hal-hal yang perlu disiapkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan perizinan dan penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi berkaitan dengan segala sesuatu tentang perizinan yang diajukan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian, dalam penelitian ini proses perizinan diawali dengan mendatangi SMAN 13 Bandar Lampung dengan membawa surat permohonan izin penelitian yang telah ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tanggal 24 Mei 2019 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMAN 13 Bandar Lampung.

Setelah mendapatkan tanda tangan dan mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah SMAN 13 Bandar Lampung, peneliti meminta izin ke bagian kurikulum untuk masuk ke kelas dan meminta izin kepada guru yang mengajar dikelas untuk penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah skala adalah skala motivasi belajar dan skala goal setting yang dibuat sendiri dan adaptasi oleh peneliti berdasarkan teori dan para ahli. Dengan menggunakan skala sikap model likert, skala ini yang paling mudah dan sederhana. Skala sikap model likert memiliki 2 jenis aitem yaitu

favorable dan *unfavorable*. Aitem *favorable* akan mengarahkan subjek pada penyesuaian indikator yang akan diukur, sedangkan *unfavorable* akan mengarahkan kepada ketidaksesuaian indikator yang akan diukur.

Skala yang dipersiapkan dalam penelitian ini meliputi :skala motivasi belajar dan skala *goal setting*. Dengan menggunakan skala sikap model *Likert*, skala ini paling mudah dan sederhana. Skala sikap model *likert* memiliki dua jenis aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* akan mengarahkan subjek pada penyesuaian indikator yang akan diukur, sedangkan *unfavorable* akan mengarahkan kepada ketidaksesuaian indikator yang akan diukur. Setiap pernyataan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian aitem *favorable* bergerak dari skor 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), 1 (Sangat Tidak Setuju).Sedangkan penilaian aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (Sangat Setuju), 2 (Setuju), 3 (Tidak Setuju), 4 (Sangat Tidak Setuju) (Azwar, 2014).

1) Skala Motivasi Belajar

digunakan untuk mengungkapkan sejauh mana tingkat motivasi belajar pada subjek penelitian. Skala motivasi belajar pada penelitian ini, Peneliti menggunakan skala motivasi belajar yang dibuat sendiri berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari teori Mc. Cown (1996) yaitu Keinginan atau inisiatif untuk belajar, Keterlibatan secara

sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan, Komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran.

Skala motivasi belajar berisi 54 aitem pernyataan yang terdiri dari 27 aitem pernyataan *favorable* dan 27 aitem pernyataan *unfavorable*. Distribusi aitem skala motivasi belajar sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Aitem Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Keinginan atau inisiatif untuk belajar.	1,5,3,6,8,10,11, 12,49	2,4,7,9,13,14,15, 43, 45	18
2	Keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan.	16,20,21,22,24,26 28,44,54	17,18,19,23,25,2 7,29,30,31	18
3	Komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran.	32,33,34,36,39,41, 47,52	35,37,38,40,42,4 6,48,50,51,53	18
Jumlah		27	27	54

- 2) Skala *Goal Setting* digunakan untuk mengungkapkan sejauh mana tingkat *goal setting* pada subjek penelitian. Skala *goal setting* pada penelitian ini, Peneliti menggunakan skala *goal setting* yang dikembangkan Lisnawati (2013) berdasarkan aspek-aspek *goal setting* dari teori Moran yaitu *Spesific* (spesifik), *Measurable* (Terukur), *Action Related* (Langkah-langkah), *Realistic* (Realistis), *Time Based* (Waktu).

Skala *goal setting* berisi 50 aitem pernyataan yang terdiri dari 25 aitem pernyataan *favorable* dan 25 aitem pernyataan *unfavorable*. Distribusi aitem skala *goal setting* sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Aitem Skala *Goal Setting*

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	<i>Spesific</i> (spesifik)	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2	<i>Measurable</i> (Teriukur)	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
3	<i>Action Relacted</i> (Langkah-langkah)	21,22,23,24,25	26,27,28,39,41	10
4	<i>Realistic</i> (Realistis)	30,31,32,42,43	29,33,45,46,47	10
5	<i>Time Based</i> (Waktu)	34,35,36,48,49	37,38,40,44,50	10
Jumlah		25	25	50

3. Pelaksanaan *Try Out*

Sebelum melakukan penelitian, perlu diadakan *try out* terhadap skala yang akan digunakan. *Try out* skala dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Aitem yang sudah diuji cobakan lalu selanjutnya bisa digunakan untuk penelitian. Beberapa aitem akan dinyatakan gugur sehingga dihilangkan dan tidak diikutsertakan karena alasan tidak valid dan tidak reliabel. Pelaksanaan *try out* dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2019 dengan jumlah subjek sebanyak 30 siswa/siswi. Sebelum membagikan skala penelitian, peneliti menjelaskan mengenai cara mengerjakan kedua skala terhadap para subjek

penelitian. Subjek penelitian dianjurkan untuk mengisi pernyataan sesuai dengan keadaan subjek pada saat ini. Setelah terpenuhi jumlah subjek yang diinginkan maka dilakukan seleksi untuk melihat skala yang memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis. Adapun skala yang diujicobakan terdiri dari Skala Motivasi Belajar yang terdiri dari 54 aitem dan Skala *Goal Setting* yang terdiri dari 50 aitem.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menghitung reliabilitas dan validitas dengan bantuan *SPSS versi 25.0 for windows* untuk mempermudah perhitungan. Reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan teknik analisis reliabilitas *Cronbac'h alpha*. Indeks koefisien korelasi yang digunakan sudah dipertimbangkan dan koefisien korelasi tersebut sudah dapat dianggap sebagai koefisien validitas yang memuaskan yakni sebesar 0,3 (Azwar, 2015). Sehingga aitem pernyataan yang koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka aitem pernyataan tersebut dianggap gugur dan tidak diikutsertakan dalam skala penelitian. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas kedua skala :

a. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Hasil uji validitas Skala Motivasi Belajar dapat diketahui bahwa dari 54 aitem yang diujicobakan, koefisien korelasi yang diperoleh yakni berkisar -0,071 hingga 0,901 dengan koefisien *Cronbac'h alpha* sebesar 0,904. Setelah diperoleh koefisien korelasi untuk masing-masing aitem, selanjutnya diambil aitem yang koefisien korelasinya dibawah 0,3 untuk dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur dan tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Tabel 6
Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Aitem Total	Aitem		Koefisien Korelasi
			Valid	Gugur	
1	Keinginan atau inisiatif untuk belajar	18	13	5	0,313 – 0,736
2	Keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan	18	11	7	0,301 – 0,737
3	Komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran	18	12	6	0,479 – 0,901
Jumlah		54	36	18	0,301 – 0,901

Pada tabel 6 ditunjukkan bahwa terdapat 18 aitem yang dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur karena memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,3. Reliabilitas pada skala motivasi belajar dianalisis kembali setelah dilakukannya pengguguran aitem dan didapatkan koefisien *Cronbac'h alpha* 0,943 dengan koefisien korelasi berkisar 0,335 hingga 0,785. Dengan demikian, Skala Motivasi Belajar ini dianggap sangat baik sebagai alat ukur penelitian.

b. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala *Goal Setting*

Hasil uji validitas Skala *Goal Setting* dapat diketahui bahwa dari 50 aitem yang diujicobakan, koefisien korelasi yang diperoleh yakni berkisar -0,029 hingga 0,761 dengan koefisien *Cronbac'h alpha* sebesar 0,891. Setelah diperoleh koefisien korelasi untuk masing-masing aitem, selanjutnya diambil aitem yang koefisien korelasinya dibawah 0,3 untuk dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur dan tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Tabel 7
Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala *Goal Setting*

No	Aspek	Aitem Total	Aitem		Koefisien Korelasi
			Valid	Gugur	
1	<i>Spesific</i> (spesifik)	10	6	4	0,321 – 0,759
2	<i>Measurable</i> (Teriukur)	10	5	5	0,308 – 0,676
3	<i>Action Relacted</i> (Langkah-langkah)	10	8	2	0,402 – 0,723
4	<i>Realistic</i> (Realistis)	10	10	0	0,378 – 0,761
5	<i>Time Based</i> (Waktu)	10	2	8	0,455 – 0,761
Jumlah		50	31	19	0,308 – 0,761

Pada tabel 6 Ditunjukkan bahwa terdapat 19 aitem yang dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur karena memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,3. Reliabilitas pada skala *goal setting* dianalisis kembali setelah dilakukannya pengguguran aitem dan didapatkan koefisien *Cronbac'h alpha* 0,940 dengan koefisien korelasi berkisar 0,339 hingga 0,780. Dengan demikian, Skala *Goal setting* ini dianggap sangat baik sebagai alat ukur penelitian.

5. Penyusunan Skala Penelitian

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah menyusun alat ukur yang dipakai untuk penelitian. Dalam penyusunan alat ukur Aspek ini hanya aitem yang valid saja yang diambil, dengan nomor urut yang baru. Sedangkan yang gugur tidak diikutsertakan.

Tabel 8
Distribusi Aitem Baru Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem Valid
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Keinginan atau inisiatif untuk belajar	5,3,6,11,12	2,4,9,13,14,15,43,45	13
2	Keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan	21, 24,26, 28, 54.	23,25, 27,29,30,31	11
3	Komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran	32,33,36, 41,47,52	35,42, 46,48,50,53	12
Jumlah		16	20	36

Tabel 9
Distribusi Aitem Baru Skala *Goal Setting*

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem Valid
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	<i>Spesific</i> (spesifik)	2,3,4,5	6,9	6
2	<i>Measurable</i> (Teriukur)	11,13,14,15	19	5
3	<i>Action Relacted</i> (Langkah-langkah)	21,23,24,25	26,27,28,39	8
4	<i>Realistic</i> (Realistis)	30,31,32,42,43	29,33,45,46,47	10
5	<i>Time Based</i> (Waktu)	36	38	2
Jumlah		18	13	31

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Sampel berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dan berusia antara 14-17 tahun. subjek adalah siswa di SMA Negeri 13 Bandar lampung yang sedang duduk di kelas XII.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dimana *Cluster* berarti individu yang menjadi populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok, dalam hal ini populasi terdiri dari kelas-kelas. *Random sampling* berarti setiap anggota populasi mempunyai hak yang sama untuk menjadi sampel. Pada penentuan sampel ini, peneliti melakukan undian berdasarkan kelompok (kelas). Dari beberapa kelas yang terdapat di kelas XII dan hasil undian keluar 3 kelas yang dibutuhkan untuk menjadi sampel yaitu XII IPA 3 , XII IPS 1 DAN XII IPS 2.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2019 dengan menyebarkan 2 skala yaitu, skala motivasi belajar, skala *goal setting*. Pada saat peneliti pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar skala kepada siswa/siswi khususnya siswa/siswi kelas XII lalu diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang bagaimana tata cara pengisian dua skala tersebut kemudian mempersilahkan siswa/siswi untuk mengisinya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan skoring dan selanjutnya dianalisis dan menguji hipotesis.

3. Skoring

Skoring adalah tahap pemberian skor dari data yang telah diperoleh dari skala yang telah dikumpulkan. Pemberian skor dapat diketahui melalui skala yang memuat alternatif jawaban yang disediakan pada setiap baris aitem/ Pernyataan yakni, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Nilai skor dari alternatif jawaban bergerak dari 1 - 4, akan tetapi nilai skor dari alternatif jawaban dapat diketahui melalui dua macam pernyataan yaitu, *favorabel* dan *unfavorabel*. Nilai skor pada pernyataan *favorabel* dengan alternatif jawaban STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4 dan sebaliknya nilai skor untuk pernyataan *unfavorabel* dengan alternatif jawaban yaitu, SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Setelah skor sudah diperoleh maka dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

C. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Statistik Masing-masing Variabel Penelitian

Data skor motivasi belajar dan *goal setting* diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada siswa/siswi SMAN 13 Bandar Lampung yang dapat dijelaskan pada tabel 10.

Tabel 10
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	62	77	125	105.71	11.009
Goal Setting	62	56	95	79.26	10.508

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah subjek penelitian sebanyak 62 orang dengan skor motivasi belajar terendah adalah 77 sedangkan

skor motivasi belajar tertinggi adalah 125, kemudian skor *goal setting* terendah adalah 56 sedangkan skor *goal setting* tertinggi adalah 95.

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Kategorisasi variabel bertujuan menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu komitmen berdasarkan atribut yang telah di ukur. Berikut tabel norma skor yang telah di sajikan. Setelah kategorisasi tersebut didapatkan, maka akan diperoleh nilai presentasi kategorisasi untuk masing-masing variabel.

a. Kategorisasi Motivasi Belajar

Di bawah ini disajikan kategorisasi variabel motivasi belajar. Hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 11
Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X > 107$	29	46,8%
Sedang	$93 \leq X \leq 106$	28	45,2%
Rendah	$X < 93$	5	8,0%
Total		62	100%

Berdasarkan tabel 11 ditemukan bahwa 46,8% dari total responden memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi berjumlah 29 orang, responden yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang berjumlah 28 orang dengan presentase sebesar 45,2% dan 8,0% memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat motivasi belajar yang paling dominan berada pada kategori tinggi.

b. Kategorisasi *Goal Setting*

Di bawah ini disajikan kategorisasi variabel *goal setting*. Hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 12
Kategorisasi *Goal Setting*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X > 81$	33	53, 2%
Sedang	$69 \leq X \leq 80$	18	29, 0%
Rendah	$X < 69$	11	17, 7%
Total		62	100%

Berdasarkan tabel 12 ditemukan bahwa 53,2% dari total responden memiliki tingkat *goal setting* yang tinggi berjumlah 33 orang, responden yang memiliki tingkat *goal setting* sedang berjumlah 18 orang dengan presentase sebesar 29,0% dan 17,7% memiliki tingkat *goal setting* yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat *goal setting* yang paling dominan berada pada kategori tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya persyaratan sebuah data untuk dianalisis. Pengujian asumsi pada penelitian ini berupa uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian dengan kata lain uji normalitas sebaran dimaksud untuk melihat apakah subjek yang

dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat sebaran yang normal untuk mewakili populasi. Sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dikatakan tidak normal (Hadi, 2000). Tabel 14 merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 13
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	SD	K-S	Taraf Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	105.71	11.009	0,627	0,814 >0,05	Normal
<i>Goal Setting</i>	79.26	10.508	0,583	0,616 >0,05	Normal

Diperoleh $KS-Z = 0,627$ dengan signifikan 0,814 dimana $p > 0,05$ untuk motivasi belajar dan $KS-Z = 0,583$ dengan signifikan 0,616 dimana $p > 0,05$ untuk *goal setting*. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian memiliki distribusi normal. Karena sebelum melakukan uji hipotesis data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi statistik parametrik untuk mengetahui data benar-benar normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung dengan taraf signifikan $p > 0,05$, dengan begitu dapat dilanjutkan untuk uji hubungan. Uji linearitas dalam penelitian ini meliputi : hubungan antara *goal setting* dengan motivasi belajar Sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka ada hubungan yang linear, sebaliknya

apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear (Hadi, 2000). Tabel 14 merupakan rangkuman hasil perhitungan uji linearitas.

Tabel 14
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Variabel	Sig.Deviaation from linierity	Taraf Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar dengan <i>Goal Setting</i>	0,701	0,842 > 0,05	Linier

Pada tabel 14 diperoleh hasil *deviantion from linearity* pada hubungan motivasi belajar dengan *goal setting* sebesar 0,842 dengan signifikan 0,701 dimana $p > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *goal setting* dengan motivasi belajar, hal ini dibuktikan dari signifikansi linearitas deviasi yang memiliki nilai lebih tinggi dari taraf signifikansi $p > 0,05$. Dengan begitu dilanjutkan untuk uji hubungan atau uji hipotesis.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung. Uji hipotesis ini menggunakan taraf signifikan 1%. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*.

Tabel 15
Tabel Uji Hubungan

		<i>Goal Setting</i> (X)	Motivasi Belajar (Y)
<i>Goal Setting</i> (X)	Pearson Correlation	1	0,569
	Sig. (2-tailed)		0,002
	N	62	62
Motivasi Belajar (Y)	Pearson Correlation	0,569	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	
	N	62	62

Pada tabel 15 diperoleh hasil dari uji hubungan dengan nilai $r = 0,569$ dengan signifikan $0,002$ dimana $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *goal setting* dengan motivasi belajar pada SMAN 13 Bandar Lampung. Semakin tinggi tingkat *goal setting* maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah tingkat *goal setting* maka semakin rendah pula tingkat motivasi belajar.

Tabel 16
R-Square.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.569	.335	.212	11.074	.335	6.288	1	60	.002

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan hasil analisis data untuk nilai koefisien determinasi atau *R-Square*. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kekuatan atau seberapa besar arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai koefisien ini antara 0 sampai 1, jika *R-Square* mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika *R-Square* lebih mendekat pada angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut *R-Square* adalah sebesar 33,5% Sehingga dapat disimpulkan bahwa *goal setting* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Sedangkan 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis *product moment pearson* diperoleh hasil koefisien korelasi $r=0,569$ dengan signifikan 0,002 dimana $p<0,01$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variabel bebas yang mempengaruhi secara signifikan terhadap motivasi belajar. *Goal setting* yang secara positif mempengaruhi secara signifikan terhadap motivasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang semakin tinggi *goal setting* maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu bahwa *goal setting* secara signifikan sebesar 33,5% dapat mempengaruhi motivasi belajar sedangkan 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan untuk hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut : Ada hubungan yang signifikan secara positif antara *goal setting* terhadap motivasi belajar sehingga hipotesis H_a diterima.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) dimana meneliti tentang Hubungan Antara *goal setting* (Penetapan Tujuan) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII MTS NEGERI

KALIANGKRIK. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan koefisien korelasi (r) yang positif sebesar 0,660 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Angka tersebut membuktikan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara *goal setting* dengan motivasi belajar, hasil tersebut sekaligus menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Menurut Locked (Sukadji, 2010), asumsi dasar penelitian mengenai ketentuan atau tujuan adalah bahwa tujuan (*goal*) merupakan pengatur secara langsung akan perilaku atau tindakan seseorang.

Aspek-aspek yang mempengaruhi *goal setting* yang diungkapkan oleh Moran (Sukadji, 2010) meliputi : S= *Spesific* (Spesifik) yaitu semakin jelas dan spesifik sasaran belajar yang dibuat, maka akan lebih besar kemungkinan untuk mencapainya. M= *Measurable* (Terukur) yaitu terukur, apabila tidak mampu mengukur kemajuan terhadap sasaran, maka seseorang cenderung akan kehilangan minat dalam mencapai sasaran. A= *Action related* (Langkah-langkah) yaitu agar tidak dibigungkan oleh urutan langkah yang perlu dilakukan, perlu menentukan sejumlah langkah yang berurutan semakin dekat dengan pencapain sasaran, langkah-langkah tersebut harus berada dibawah kendali. R= *Realistic* (Realistis) yaitu sasaran belajar harus *realistic* dan dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dapat diperoleh. T= *Time based* (waktu) yaitu tekanan waktu menimbulkan kepentingan yang membuat kita termotivasi, meskipun kepanikan sering kali mengiringi penyelesaian tugas yang diberikan.

Sumbangan efektif (SE) variabel *goal setting* terhadap motivasi belajar 33,5% ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0, 335. Hal ini

menunjukkan bahwa masih ada 66,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, misalnya : persepsi siswa mengenai kecerdasannya, dan kemampuan (efikasi diri). Adapun faktor internal dan faktor eksternal Faktor internal anantara lain tujuan belajar, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, persepsi siswa mengenai kecerdasannya, keyakinan akan kemampuannya. Faktor eksternal antara lain kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru membelajarkan siswa, persaingan, tingkat kesulitan tugas dan pola asuh (Santrock, 1996).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Nilai koefisien korelasi $r=0,569$ dengan signifikansi $0,002$ dimana $p<0,01$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *goal setting* dengan motivasi belajar pada siswa. Artinya semakin tinggi *goal setting* pada siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa. Sumbangan efektif (SE) variabel *goal setting* terhadap motivasi belajar sebesar $33,5\%$ ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,335$. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada $66,5\%$ lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap motivasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran :

1. Bagi Siswa

Bagi para siswa SMAN 13 Bandar Lampung diharapkan dapat memahami tentang pentingnya *goal setting* untuk mengetahui penetapan tujuan dan lebih meningkatkan lagi motivasi belajar disekolah. Para siswa juga diharapkan mampu memahami penetapan tujuan yang ingin dicapai

dan dapat memotivasi belajar disekolah agar penetapan tujuan atau cita-cita yang diinginkan tercapai.

2. Bagi Sekolah

Goal setting terbukti memiliki hubungan yang positif pada motivasi belajar, sehingga alangkah baiknya bila ini menjadi bahan pertimbangan sekolah agar lebih meningkatkan kesadaran (*awareness*) siswa, betapa pentingnya *goal setting* supaya langkah yang mereka lakukan untuk mencapai tujuannya lebih terarah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya menjadikan faktor-faktor lain yang berpengaruh sebagai faktor utama dalam penelitian selanjutnya. Yaitu terdiri dari faktor-faktor : persepsi siswa mengenai kecerdasannya, dan kemampuan (efikasi diri). Adapun faktor internal dan faktor eksternal Faktor internal antara lain tujuan belajar, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, persepsi siswa mengenai kecerdasannya, keyakinan akan kemampuannya. Faktor eksternal antara lain kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru membelajarkan siswa, persaingan, tingkat kesulitan tugas dan pola asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. (1996). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abdul, M & Jusuf, M. (2002) *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Efek Seleksi Aitem Berdasar Daya Diskriminasi Terhadap Reliabilitas Skor Tes, Buletin Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Vol. XVII, No. 1, 28-32.
- . (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- . (2015). *Reliabilitas dan Validitas Edisi ke-IV* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- . (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi ke-II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dapertemen Pendidikan Nasional (2004). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta.
- Dimyati, (2000) Kohesivitas Tim dan Efikasi diri sebagai predictor prestasi Olahraga Tim. *Jurnal Psikologika*,10,33-45.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta
- Uno, H, B. (2011). *Teori motivasi belajar dan pengukuran analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, G & Lisa, A. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 81.vol. 12 No1, April 2011
- Harde, P.L, David, W.S & Michael, C. (2009). Student Characteristics and Motivation in Rural High School. *Journal of Research in Rural Education*.
- Ibnu Majah. (2018). *Hadist Riyadh Daar ul Ma'arif Linnasyri Wattaauzi*.

- Kauffman,D. F., & Husman,J. (2004). *Effects of time perspective on student motivation:Introduction to a special issue. Educational Psycho- logy Review*,16 (1),1-7.
- Kativasalampi., Ara, K.S., & Nurmi, J. E. (2009). *Adolescent's self-concor- dance, school engagement, and burnout predict their educational trajectories. European Psychology*, (14),332-341.
- Latham, G.P, & Locke. (2007). New developments in and directions for goal-setting research. *European Psychologist*. 12, 290-300.
- Locke,E.A.,Shaw,K.N.,Saari,L.M.,Locke,E. A. (1981). *Goal setting and task performance: 1969-1980. Psycholo- gy Buletin*, 90, 125-152.
- Locke, E.A, & Latham, G.P. (2001). *Building a practically useful theory of goal setting and task motivation. American Psychologist*, 57, 705-717.
- Lutfianawati. 2013. Pengaruh Pelatihan *Goal Setting* Pada Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa.*Tesis*. (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Lisnawati.(2013). Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muhib. (2005). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Martono, N. (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- Mansfield, C. (2010). Motivating adolescents: Goals for Australian students insecondary school. *Austaralian Journal of Educational &Develomental Psychology*.Vol 10, 2010.
- Morisano, D. Hirsh, J. B, Peterson, J. R.O, & Shore, B.M. (2010). Srting, elaborating and reflecting on personal goal improves academic performance. *Journal of applied psychology*, 95 (2) 255-264.
- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ngalim, P. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sadirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Santrock, J.W. (2014). Psikologi pendidikan. Jakarta: Selamba Humanika.
- Sumiyati. (2009). Metode pembelajaran. Bandung: Cv Wacana Prima
- Sugiyono. (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif da R&D*, Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono.(2011). *Statitika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukadji,S. (2010). Psikologi Pendidikan dan psikologi sekolah. Depok: lembaga pengembangan sarana. Pengukuran dan pendidikan psikologi.
- Suryabrata,S, (2006). *Psikologi Pendi- dikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. (2010). Motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Siagian, S,P. (2012). Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shim, S., Ryan, A. M., & Anderson, Z. J. (2008). *Achievment goal and achievement during early adolescence: Examining time- varying predictor and outcame variebles in growth- curve analysis*. *Journalof educational psychology*, 100 (3), 655-671.
- Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Wulandari. (2016). Hubungan Antara Goal Setting (Penetapan Tujuan) Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS NEGERI KALIANGKRIK. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tulus, W. (2015). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winkel WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wormington, S.V. Jennifer, H.C, & Kristen, G.A (2011). *A Person Centered Investigation of Academic Motivation, Perfomence, and engagement in a High Schoool Setting*. Paper presented at the annual meeting of the American Educational Research Association. New Orleans, LA.